



Partisipasi Pemuda dalam Program Kegiatan Penggalangan Dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra Pejaten

Ida Ayu Kade Dina Capriana Permata^{*a}, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya^a, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi^a

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: idayudinacapriana31@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze youth participation in the Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra fundraising activity program. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation. The research subjects were seven people, namely one chairman of Sekaa Teruna Teruni, five youth of Sekaa Teruna Teruni and one community figure. The data analysis technique was qualitative descriptive with the following stages: data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results obtained in the research are (1) youth participation in the Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra fundraising activity program seen from the program management aspect using four stages of participation in accordance with the theory put forward by Cohen and Uphoff, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit taking, and participation in evaluation. (2) factors that hinder youth participation in the Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra fundraising activity program are the large number of youth who migrate outside the region and the lack of motivation and self-confidence to socialize. Meanwhile, supporting factors are the existence of binding sanctions and self-awareness of one's responsibilities.

Keyword: Participation, Fundraising, Sekaa Teruna Teruni

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah tujuh orang yakni satu ketua *Sekaa Teruna Teruni*, lima pemuda *Sekaa Teruna Teruni* dan satu tokoh masyarakat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah (1) partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra dilihat aspek pengelolaan program menggunakan empat tahap partisipasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. (2) faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra yaitu banyaknya pemuda yang merantau ke luar daerah serta kurangnya motivasi dan rasa percaya diri untuk bersosial. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu adanya sanksi yang mengikat serta kesadaran diri akan tanggung jawab yang dimiliki.

Kata Kunci: Partisipasi, Penggalangan Dana, *Sekaa Teruna Teruni*

1. Pendahuluan

Pemuda sebagai *agent of change* adalah aset bangsa yang menentukan harapan dan masa depan bangsa. Pemuda juga berperan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Terbukti bahwa peran pemuda memang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Namun, pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia. Oleh karenanya dibutuhkan adanya *re-thinking* (pemikiran kembali) dan *re-inventing* (penemuan kembali) dalam pembangunan karakter bangsa bagi pemuda yang berwawasan kebangsaan dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa.

Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan,

kewirausahaan, kepeloporan. Dalam hubungan ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam mengisi waktu luang. Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif.

Karang Taruna sebagai organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial, seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri (Wenti, 2013: 391).

Di Bali, organisasi kepemudaan akrab dikenal sebagai sebutan *Sekaa Teruna Teruni* yang disingkat dengan STT. *Banjar* di Bali adalah bentuk kesatuansosial atas dasar ikatan wilayah atau setara dengan rukun warga yang berfungsi sebagai penghimpun masyarakat dalam suatu wilayah di Bali dan dapat menjadi sarana yang memudahkan masyarakat Bali untuk dapat mencari bantuan dalam mempersiapkan acara. Dalam suatu *banjar* terdapat beberapa perkumpulan kecil yang disebut dengan *Sekaa*. *Sekaa* (*sekeha*) diartikan sebagai kumpulan, kelompok maupun organisasi dalam suatu *banjar* yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang dibentuk untuk membantu menyukseskan program-program kerja desa (Mahendra, 2016). Salah satu jenis *sekaa* yang terdapat dalam *banjar* adalah STT. STT memiliki struktur keorganisasian yang tidak jauh berbeda dengan organisasi pada umumnya. Anggota dari STT terdiri atas remaja yang terhimpun di daerah administratif tempat *banjar* tersebut berada. STT juga memiliki serangkaian program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin maupun periodik. Suksesnya program kerja serta tujuan yang dirancang dalam suatu organisasi tentu dipengaruhi oleh partisipasi dan keterlibatan dari anggota dalam organisasi tersebut. Huneryear dan Heoman mengemukakan pendapatnya yang dikutip melalui Dwiningrum (2011) sebagai berikut: "Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong individu memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama dengan anggota kelompok lainnya."

Keanggotaan STT secara umum bersifat sukarela, dimana kehadiran anggota akan bergantung pada kesadaran diri individu sebagai anggota STT. Meskipun tidak ada kewajiban yang mengharuskan anggota STT untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan STT, namun tekanan untuk hadir tetap dapat muncul dalam lingkup STT. Adanya rasa malu dan takut untuk dikucilkan dalam lingkungan *Banjar* menjadi salah satu tekanan yang mungkin muncul dan dapat memengaruhi keterlibatan individu dalam kegiatan STT (Widiyasari, 2019).

Organisasi kepemudaan berbasis kearifan lokal di Bali yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah organisasi yang berada di lingkungan *banjar* yaitu STT Pancaka Putra yang berada di Banjar Pejaten, Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dalam berbagai macam program kegiatan yang dilakukan oleh STT Pancaka Putra, keterlibatan dan partisipasi para anggota STT sangat dibutuhkan. Salah satu nya adalah program kegiatan penggalangan dana yang dilaksanakan secara periodik oleh STT Pancaka Putra yaitu mengadakan bazar. Di Amerika Utara, istilah bazar dapat digunakan sebagai sinonim untuk "penjualan barang-barang", dimana istilah ini juga menggambarkan acara penggalangan dana yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat. Dengan demikian, bazar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat dimana kita dapat membeli makanan dan minuman dengan menukarkan kupon dan dilaksanakan dalam beberapa hari. Bentuk kegiatan dari bazar yang diadakan oleh STT Pancaka Putra adalah bazar duduk, dimana konsep yang diambil menyerupai sebuah warung makan atau *restaurant* yang biasa menyajikan makanan dan minuman dengan alunan musik yang menemani dalam menyantap hidangan. Kegiatan penggalangan dana berupa bazar ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang hari Raya Galungan.

Berfokus pada kegiatan penggalangan dana yang telah terlaksana pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2023, partisipasi pemuda STT Pancaka Putra semakin berkurang. Di tahun 2018 dan 2019 (sebelum Covid-19) pemuda STT yang berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana hampir 95% dari jumlah keseluruhan anggota STT. Namun, di tahun 2022 dan 2023 partisipasi pemuda semakin berkurang, dan jumlah keseluruhan pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana hanya terhitung 85%. Hal demikian dapat terjadi dikarenakan masih ada beberapa anggota pemuda yang tidak dapat

berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana. Contohnya yaitu, pemuda yang bekerja maupun pemuda yang meneruskan pendidikannya di luar daerah sehingga membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam program kegiatan STT. Memang benar bahwa partisipasi pemuda STT dalam program kegiatan penggalangan dana semakin tahun semakin berkurang, namun tidak pernah kekurangan orang ataupun tenaga.

Hal yang menjadi alasan mengapa sebagian besar pemuda STT Pancaka Putra masih tetap antusias dan mau berpartisipasi dalam program kegiatan penggalangan dana adalah karena adanya *awig-awig* yang mengikat. Dalam hal ini, *awig-awig* yang dimaksud adalah peraturan yang dibuat oleh krama *banjar* adat yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, *awig-awig* tersebut adalah berupa sanksi. Sanksi ini diberikan kepada anggota STT Pancaka Putra yang tidak menghadiri kegiatan dengan alasan apapun. Biasanya sanksi ini berbentuk iuran, dimana mereka yang tidak hadir dalam kegiatan STT harus membayar uang iuran (*uang kebakatan*) sebesar Rp. 5.000 disetiap kegiatan. Selain adanya *awig-awig* berupa sanksi tersebut, hal lain yang menjadi pemicu mengapa sebagian besar pemuda STT Pancaka Putra mau berpartisipasi dalam setiap program kegiatan khususnya kegiatan penggalangan dana ialah karena kesadaran diri individu sebagai anggota STT. Adanya rasa malu dan takut untuk dikucilkan dalam lingkungan *banjar* serta lebih memilih untuk menyumbangkan waktu dan tenaga daripada harus mengeluarkan uang untuk membayar iuran menjadi salah satu tekanan yang mungkin muncul dan dapat memengaruhi keterlibatan dan partisipasi individu dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Anggito Albi & Johan Setiawan (2018) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, menafsirkan serta memahami makna fenomena permasalahan di masyarakat dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat diartikan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme dan hasil penelitian metode ini lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2013). Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah mengkaji dan mencari fakta dan realita dari fenomena masyarakat yang diangkat lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif serta tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini di rasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang partisipasi pemuda dalam program kegiatan *Sekaa Teruna Teruni*.

Penentuan lokasi menurut Rukin (2019) merupakan tahapan penting untuk menemukan fokus dalam melaksanakan penelitian. Afrizal (2014) menjelaskan bahwa lokasi dalam penelitian tidak hanya pada suatu wilayah, melainkan juga mengacu pada organisasi ataupun sejenisnya. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Banjar Pejaten, Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan-Bali. Lokasi tersebut terpilih dengan alasan bahwa Banjar tersebut merupakan daerah tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengetahui keadaan wilayah setempat. Hal ini dirasa akan memudahkan dalam proses penelitian. Selain itu, partisipasi pemuda dalam program kegiatan *Sekaa Teruna Teruni* juga sangat diperlukan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif sebagai data utama. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan data deskriptif dan naratif yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara bersama informan selama proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang penulis peroleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan informan penelitian yang sudah ditentukan (Moleong, 2014). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti terhadap informan yang sudah ditentukan, yaitu Ketua *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra Pejaten, beberapa pemuda aktif *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra Pejaten, serta tokoh masyarakat setempat. Sedangkan, sumber data sekunder

merupakan data yang penulis peroleh secara tidak langsung melalui hasil penelitian sebelumnya, buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ataupun data lainnya yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam program kegiatan *Sekaa Teruna Teruni*.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan prosesnya secara terus menerus sampai proses pengumpulan data tuntas. Teknik analisis data dibagi menjadi empat, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama merupakan *data collection* (pengumpulan data). Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data yang dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap kedua adalah *data reduction* (reduksi data). Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah dan memfokuskan data dari hasil observasi dan wawancara penelitian sehingga akan mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian, data yang kurang diperlukan akan disimpan sebagai informasi tambahan dalam penelitian. Tahap melakukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti laptop untuk mempermudah proses ini. Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yaitu meninjau partisipasi peran pemuda dalam program kegiatan *Sekaa Teruna Teruni*.

Setelah melalui tahap reduksi data, maka tahap ketiga yaitu *data display* (penyajian data). Penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan melakukan penyajian data agar memudahkan peneliti untuk mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi. Kemudian, peneliti mulai menganalisis data dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff untuk memaparkan dan menganalisis partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra di Banjar Pejaten.

Tahap terakhir yaitu *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Penarikan kesimpulan merupakan tahap peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan berasal dari penyajian data dan didukung dengan hasil temuan bukti-bukti melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga kesimpulan penelitian menjadi kredibel. Namun, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan kesimpulan jika ditemukan informasi baru selama penelitian berlangsung mengingat metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

3. Pembahasan

Partisipasi Pemuda dalam Program Kegiatan Penggalangan Dana *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra Pejaten

Dari hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra adalah keterlibatan para pemuda yang ikut serta bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan penggalangan dana berupa bazar duduk yang diadakan oleh STT Pancaka Putra baik sejak proses perencanaan, pelaksanaan sampai akhirnya pada tahapan evaluasi. Partisipasi ini merupakan aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan penggalangan dana atau ikut sertanya individu dengan kesadaran diri dalam kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat positif untuk mengembangkan tujuan bersama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropoetro (1988:13) sebagai berikut, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport (dalam Sastropoetro, 1988) menyatakan bahwa, seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka terdapat tiga unsur penting dalam partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian di atas, jelas bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri atau ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hamidjoyo (1988:67), bahwa partisipasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan.
2. Menerima kembali hasil pembangunan dan bertanggung jawab terhadapnya.
3. Partisipasi berarti terwujudnya kreativitas dan aktivitas.

Dari ketiga hal tersebut, jelas bahwa masalah partisipasi ini sangat *urgen*, lebih-lebih dalam pelaksanaan pembangunan, oleh karena itu partisipasi aktif segenap lapisan dalam pembangunan harus semakin luas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan maupun di dalam menerima hasil pembangunan.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, partisipasi dalam pengambilan keputusan ini dilaksanakan dalam bentuk musyawarah penyaluran masukan terkait keputusan program pelaksanaan penggalangan dana STT Pancaka Putra juga pembentukan panitia pelaksana program kegiatan. Yang dilibatkan dalam proses menyampaikan pemikiran dan pendapat mengenai rencana program yang akan dilaksanakan adalah keseluruhan anggota STT Pancaka Putra.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cohen dan Uphoff (dalam Kalesaran, 2015) yang mengatakan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan, hal ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Adapun pendapat lain mengenai partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan yang termasuk bagian dalam perencanaan ini yaitu Adi dan Laksmono (1990:174) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi penting dalam setiap perencanaan program dan kegiatan sosial, karena:

1. Merupakan suatu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa informasi ini, maka program tidak akan berhasil.
2. Masyarakat akan lebih antusias terhadap program/kebijakan pembangunan, apabila mereka dilibatkan dalam perencanaan dan persiapan sehingga mereka akan menganggap bahwa program atau kebijakan tersebut adalah mereka. Hal ini perlu untuk menjamin program diterima oleh masyarakat, khususnya dalam program yang bertujuan untuk merubah masyarakat dalam cara berfikir, merasa dan bertindak.
3. Banyak negara-negara yang menganggap bahwa partisipasi masyarakat merupakan "hak demokrasi yang bersifat dasar" dimana masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembangunan dimaksudkan untuk memberi keuntungan pada manusia.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, partisipasi dalam pelaksanaan pada program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra dimaksudkan adalah turut sertanya individu pemuda pada pelaksanaan program kegiatan penggalangan dana dan dijadikan sebagai pelaku pelaksana program atau penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Proses pelaksanaan ini adalah hal terpenting yang merupakan kelanjutan dari program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, para pemuda dapat menyumbangkan tenaga sebagai salah satu partisipasinya pada kegiatan penggalangan dana tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cohen dan Uphoff (dalam Kalesaran, 2015) yang mengungkapkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ericson (dalam Slamet, 1994:89) juga mengatakan bahwa partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pada program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra adalah keikutsertaan pemuda dalam kegiatan penggalangan dana dengan menyumbangkan tenaga serta waktu demi mewujudkan keberhasilan dari program ini.

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, partisipasi dalam pengambilan manfaat pada program kegiatan penggalangan dana oleh STT Pancaka Putra tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Sesuai dengan hasil wawancara, kualitas dan kuantitas dari program penggalangan dana yang dilaksanakan oleh STT Pancaka Putra terbilang memuaskan karena apa yang menjadi *output* dalam kegiatan ini sebanding dengan hasil yang didapat. Pemasukan yang didapat dari program ini cukup besar untuk menambah dana kas yang akan digunakan bersama sebagai penopang untuk kegiatan-kegiatan lain yang rencana akan dilaksanakan oleh pemuda STT Pancaka Putra. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan program ini sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Selanjutnya, Ndraha (1983) mengatakan bahwa partisipasi dalam menerima hasil pembangunan berarti: menerima setiap hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, mengusahakan, merawat, memelihara secara rutin dan sistematis, tidak dibiarkan rusak dengan anggapan bahwa kelak tidak ada bantuan pemerintah untuk pembangunan yang baru.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam pengambilan manfaat dari program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra ialah menikmati bersama hasil yang didapat. Hasil tersebut dimanfaatkan bersama untuk menopang kegiatan-kegiatan STT lainnya baik itu kegiatan formal maupun non formal yang mana tentu akan memerlukan dana yang tidak sedikit. Pengembangan program ini terus dimaksimalkan agar tidak memberatkan setiap individu pemuda dan agar program ini tetap bisa berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama.

Partisipasi dalam Evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, partisipasi dalam evaluasi pada program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra adalah keikutsertaan individu pemuda untuk melakukan pembahasan mengenai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Dalam konteks ini, bentuk partisipasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan program penggalangan dana yang telah terlaksana. Dalam hasil wawancara telah disebutkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan

penggalangan dana ini adalah untuk menambah dana kas STT Pancaka Putra, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari program penggalangan dana sudah tercapai. Selain itu, kegiatan penggalangan dana memberikan kesan khusus bagi para anggota STT Pancaka Putra, karena dalam beberapa hari para pemuda selalu bersama untuk mengerjakan program ini yang menghabiskan banyak tenaga dan waktu. Tentu saja *moment* seperti ini membuat para pemuda semakin kompak dalam hal kerja sama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cohen dan Uphoff (dalam Kalesaran, 2015) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam evaluasi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan. Penilaian ini dilakukan dengan mengawasi dan menilai, misalnya dengan memberikan saran-saran, kritik atau protes.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam evaluasi pada program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra ialah dengan ikut membahas bagaimana pelaksanaan program secara keseluruhan. Dimana dalam kesempatan tersebut, pemuda dapat memberikan saran, kritik maupun protes atas program yang telah terlaksana agar dalam pelaksanaan program penggalangan dana berikutnya dapat dilaksanakan dengan jauh lebih baik dan dengan persiapan yang lebih matang.

Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Pemuda dalam Program Kegiatan Penggalangan Dana STT Pancaka Putra

Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya pembangunan secara kreatif dan produktif melalui suatu organisasi dan didukung. Salah satu organisasi kepemudaan berbasis lokal di Bali yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah *Sekaa Teruna Teruni* atau sering disingkat dengan istilah STT. Selain menampung aspirasi, STT juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Namun tidaklah mudah bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang telah direncanakan, salah satunya adalah program penggalangan dana berupa bazar duduk yang dibuat oleh STT Pancaka Putra. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat, baik berupa faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subrata dan Atmaja dalam Sopino (1998:32) adalah sebagai berikut:

1. Adanya *interest* dan partisipan.
2. Hadiah dari suatu kegiatan.
3. Adanya keuntungan dari kegiatan.
4. Motivasi dari luar.

Selanjutnya terdapat pula faktor lain yang dapat mewarnai dan turut berperan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat yaitu pemuka masyarakat/tokoh masyarakat, seperti dikemukakan Mutadi dalam Sopino (1998) sebagai berikut:

“Dalam pembangunan masyarakat peranan mereka yang tergolong informal leader sangat besar peranannya. Mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap rakyat desanya. Kadang-kadang suatu program pemerintah dapat gagal karena tidak mengikutsertakan para pemuka masyarakat.” Dengan demikian dapat diketahui pula bahwa partisipasi masyarakat pun dipengaruhi pula oleh adanya seseorang yang menjadi pendorong atau motivator dalam suatu kegiatan.

Inilah beberapa faktor penghambat yang diperoleh peneliti dalam penelitian terkait partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra Pejaten, yakni: pertama, pemuda banyak yang merantau di luar kota baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan. Kedua, kurangnya motivasi untuk ikut serta berpartisipasi dalam program kegiatan. Ketiga, kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab yang dimiliki sebagai pemuda STT Pancaka Putra. Keempat, kurangnya rasa percaya diri untuk bersosial dengan orang lain. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya sanksi yang mengikat. ketentuan ini telah ditetapkan sejak awal didirikannya STT atas keputusan bersama, yakni dengan membayar uang iuran sebesar Rp.5.000 setiap tidak mengikuti kegiatan. Selain itu, kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab

serta lingkungan yang nyaman juga menjadi faktor pendukung partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra.

Masa Transisi Pemuda *Sekaa Teruna Teruni* Pancaka Putra menuju Dunia Kerja

Perubahan sosial menuju era modernitas lanjut (*late modernity*) memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali transisi pemuda dalam tiga domain utama yaitu pendidikan, kerja dan keluarga (Furlong 2012). Pergeseran menuju era modernitas lanjut ini mendorong subjek untuk menjadi lebih reflektif dalam menghadapi risiko-risiko masa depan yang semakin tidak terduga. Dalam kajian kepemudaan, pemuda yang mengalami transisi pada era modernitas lanjut harus menghadapi kondisi serta risiko yang berubah-ubah.

Dalam konteks Indonesia misalnya, sebagai negara berkembang *International Labour Organization* (ILO) pada *Global Employment Trends For Youth 2017* menjelaskan bahwa masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja tergolong singkat daripada negara-negara maju. Hal tersebut terjadi karena pemuda Indonesia yang menggabungkan masa pendidikan dan bekerjanya dalam satu waktu. Pada saat menempuh pendidikan, pemuda Indonesia tidak hanya berfokus pada bersekolah namun juga kegiatan dan pekerjaan untuk saat ini maupun masa depan.

Adanya transisi pemuda menuju dunia kerja ini juga mempengaruhi partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh STT Pancaka Putra Pejaten. Berkurangnya jumlah anggota STT yang berpartisipasi pada program kegiatan penggalangan dana setiap tahunnya dapat terjadi karena adanya masa transisi pemuda menuju dunia kerja. Para pemuda STT yang di tahun-tahun sebelumnya masih berada pada dunia pendidikan menjadikan waktu luang mereka lebih fleksibel dibandingkan dengan pemuda yang telah memasuki dunia kerja. Hal ini menjadi alasan mengapa di tahun-tahun sebelumnya, program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra para pemuda dapat berpartisipasi dengan penuh dibandingkan dengan program kegiatan penggalangan tahun lalu yaitu pada tahun 2023, yang mana partisipasi dan keterlibatan pemuda semakin berkurang hingga 10%. Pemuda yang telah berada di dunia kerja menjadikan waktu mereka tidak fleksibel dan tentu memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan dengan kegiatan organisasi di wilayahnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Partisipasi Pemuda dalam Program Kegiatan Penggalangan Dana Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra Pejaten*, kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya meninjau bagaimana partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra jika dilihat dari aspek pengelolaan program serta adakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra, maka digunakan teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff, yang mana partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra dibagi menjadi empat tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, serta partisipasi dalam evaluasi.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dapat dipaparkan, yakni:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini dilaksanakan dalam bentuk musyawarah penyaluran masukan terkait keputusan program pelaksanaan penggalangan dana STT Pancaka Putra. Tidak hanya pengurus, tetapi semua anggota STT berpartisipasi dalam menyampaikan pemikiran dan pendapatnya mengenai hal yang akan direncanakan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan pada program penggalangan dana STT Pancaka Putra adalah keterlibatan seluruh anggota STT pada tahap pelaksanaan program kegiatan penggalangan dana. Dimana, para pemuda dapat menyumbangkan tenaga dan waktu sebagai salah satu partisipasinya pada kegiatan penggalangan dana tersebut.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi pemuda dalam pengambilan manfaat dari program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra ialah menikmati bersama hasil yang didapat. Hasil tersebut dimanfaatkan bersama untuk menopang kegiatan-kegiatan STT lainnya baik itu kegiatan formal maupun non formal.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi pemuda dalam evaluasi pada program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra ialah dengan ikut membahas bagaimana pelaksanaan program secara keseluruhan. Dimana dalam kesempatan tersebut, pemuda dapat memberikan saran, kritik maupun protes atas program yang telah terlaksana.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan penulis juga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra pada lima tahun terakhir semakin berkurang namun tidak kekurangan tenaga mengingat jumlah anggota STT Pancaka Putra tidak terbilang sedikit. Pada tahun 2023 lalu, jumlah partisipasi pemuda dalam program penggalangan dana terhitung hanya 85% dari keseluruhan anggota STT yang dapat berpartisipasi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa pemuda saat ini telah mulai bekerja dan merantau di luar kota. Oleh sebab itu, mereka tidak dapat berpartisipasi dalam program kegiatan penggalangan dana.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana STT Pancaka Putra yaitu faktor penghambat antara lain: pertama, pemuda banyak yang merantau di luar kota baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan. Kedua, kurangnya motivasi untuk ikut serta berpartisipasi dalam program kegiatan. Ketiga, kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab yang dimiliki sebagai pemuda STT Pancaka Putra. Keempat, kurangnya rasa percaya diri untuk bersosial dengan orang lain. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu pertama, adanya sanksi yang mengikat. Kedua, kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab sebagai anggota STT. Serta yang ketiga yaitu lingkungan nyaman yang mendukung.

Saran

Berpegang pada fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa pemuda yang enggan untuk berpartisipasi pada program penggalangan dana STT Pancaka Putra, peneliti memberikan beberapa saran guna menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang peneliti ajukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah setempat yakni tokoh-tokoh masyarakat, alangkah baiknya jika lebih tegas memperhatikan dan lebih sering ikut serta berpartisipasi untuk mengawasi kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh pemuda STT. Karena kegiatan seperti ini berlangsung cukup lama dan dibuka hingga dini hari serta banyaknya orang luar yang datang, maka diharapkan tokoh-tokoh masyarakat menggerakkan aparat keamanan setempat untuk ikut mengawasi kegiatan ini, agar semua aman terkendali tanpa adanya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
2. Bagi pihak *Sekaa Teruna Teruni* yaitu ketua dan jajaran pengurus STT, diharapkan mampu lebih transparan dalam hal apapun kepada seluruh anggota STT. Diharapkan juga agar kedepannya, dalam pembuatan program penggalangan dana seperti ini tidak hanya berada di “belakang layar” tetapi ikut serta secara langsung mengambil peran seperti yang sudah ditentukan. Seperti menjadi pramusaji, kasir, dan lain sebagainya. Supaya tidak ada rasa kecemburuan antara pengurus dan anggota STT.
3. Bagi pihak *Sekaa Teruna Teruni* yaitu seluruh anggota STT, marilah sadarkan diri kita bahwa kita mempunyai tanggung jawab hidup sebagai seorang anggota pemuda yang pada hakikatnya kita harus hidup bersosial dengan orang lain. Untuk itu, datanglah ke tempat perkumpulan STT, carilah teman yang diajak nyaman lalu berpartisipasi dalam segala kegiatan STT terutama kegiatan penggalangan dana

ini, yang mana kegiatan inilah yang paling membutuhkan tenaga karena diadakan lebih dari satu hari. Semoga kedepannya, para pemuda dapat berpartisipasi pada kegiatan ini bukan hanya karena diikat oleh sanksi tetapi karena ketulusan dan kesadaran dari diri masing-masing individu, maka semua akan berjalan dengan nyaman dan lancar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2003). Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas: (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis). Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Afifuddin, B.A.S., & Saebani, B.A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustin, Y., & Sukmana, H. (2023). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 438-454.
- Ardhana, I Ketut. (2020). Pemetaan Tipologi dan Karakteristik Desa Adat di Bali. Denpasar: Cakra Media Utama.
- Atmadja, Bawa. N. (1996). Sumber Konflik pada Desa Adat Multitnik di Kabupaten Buleleng. Dalam *Media Komunikasi FPIPS*, 3(1), April 2004.
- Aziz, M. L. (2019). Problematika Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Dusun Babadan Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Furlong, Andy. (2012). *Youth Studies: An Introduction*. London: Routledge.
- Ndaraha. (1983). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di Beberapa Desa. Jakarta: Yayasan Karya Dharma, IIP.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80.
- Kalesaran, F. (2015). Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(15), 56-73.
- Kariadi, K. (2020). Eksistensi Karang Taruna sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Bakat Pemuda Desa Bakau Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Mahendra, I. K. A. (2016). Optimalisasi Peran Sekaa Teruna Teruni (Organisasi Kepemudaan Berbasis Kearifan Lokal di Bali) dalam Mendukung Terwujudnya Sistem Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik melalui Gerakan "STT Kawal Desa". *Fakultas Hukum Universitas Udayana*.
- Peran, K. T. (2019). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
- Peraturan Menpora RI No.0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.
- Salam, M. R. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu. *Jurnal ruang*, 2(2), 8-23.
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2014). Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda

di Dusun Kupang Kidul Desa KupangKecamatan Ambarawa). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).

Slamet,Y.(1994).Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: UNS Press.

Sudibyo, Lies dkk. (2013). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Andi Offset.Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiarta, Wayan. (2014). Harmonisasi, Integrasi Desa Pakraman dengan Desa Dinas yang Multietnik dan Multiagama menghadapi Pergeseran, Pelestarian, dan Konflik di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 447-449.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sumarta, I Ketut. (2019). "Penguatan Desa Adat di Bali." Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional tentang Penguatan Desa Adatdi Bali Menuju Bali Era Baru.

Suprijanto. (2007). Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Surpha, I. W. (2003). Eksistensi Desa Adat dan Desa Dinas di Bali. Pustaka BaliPost.

Suryana, Sawa. (2010). Pemberdayaan Masyarakat. (tidak diterbitkan)

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Organisasi Kepemudaan.

Usnan, U. (2021). Meningkatkan Peran Pemuda dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas sebagai Ketua RT. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87-100.

Wantu, S. M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungilio Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407-410.

Wenti. (2013). Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung).(tidak diterbitkan)

Wibisono, C. (1989). Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia. *Jakarta:Management dan Usahawan Indonesia*.

Widiyadari, N. K. T. U., & Suarya, L. M. K. S. (2022). Hubungan Rasa Memiliki Pada Organisasi dan Konformitas dengan Partisipasi Perempuan dalam Sekaa Teruna Teruni di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 94-104.

Windia, W. P & Sudantra, K. (2006). Pengantar Hukum Adat Bali. Denpasar: Lembaga Dokumentasi dan Publikasi Fakultas Hukum Universitas Udayana.

Yulianti, Y. (2012). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di KotaSolok. Padang: Universitas Andalas.